

MODEL PENINGKATAN KINERJA WIRAUSAHA UMKM ETNIS NON-MELAYU MELALUI MODAL SOSIAL DI KABUPATEN BUNGO (A Preliminary Research)

Nur Ika Effendi^{1*}

¹Ekonomi Manajemen, Universitas Muara Bungo, Indonesia

yumeika0711@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Usaha kecil dan menengah sangat sulit berkembang dan bersaing dengan usaha besar, tetapi beberapa penelitian menemukan modal sosial berpengaruh terhadap kinerja wirausaha pemilik UMKM pada beberapa etnis. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi modal sosial mana yang dapat memberikan peningkatan kinerja wirausaha pemilik UMKM etnis non-Jambi di Kabupaten Bungo. Penelitian ini adalah telaah awal secara teoritis yang nantinya perlu penelitian selanjutnya dengan mengambil populasi dan sampelnya pelaku wirausaha UMKM etnis non-Jambi di Kabupaten Bungo yang memiliki usaha lebih dari 3 tahun dan tercatat di Deperindakop. Berdasarkan parameter yang diperkirakan dalam model, sampel minimal penelitian ini sebanyak 220 responden wirausaha. Teknik analisis data menggunakan pendekatan pemodelan persamaan struktural (*structural equation modelling* atau SEM. Diharapkan penelitian akan berguna bagi pemerintah dan wirausaha dalam mengambil kebijakan meningkatkan kinerja UMKM dan pembangunan ekonomi.

Kata Kunci: wirausaha; UMKM; modal sosial; kinerja; etnis

Abstract: *Small and medium enterprises are hard to develop and compete with large businesses, but several studies have found that social capital affects the entrepreneurial performance of MSME owners many ethnicity. The purpose of this study is to identify which social capital can provide an increase in the entrepreneurial performance of non-Jambi ethnic MSME owners in the Bungo Regency. This research is a preliminary theoretical study by taking the population and samples of non-Jambi ethnic MSME entrepreneurs in Bungo Regency who have a business for more than three years and registered at the Department of Industry and Cooperatives. Based on the parameters estimated in the model, the minimum sample of this research is 220 entrepreneurial respondents. The data analysis technique uses a structural equation modeling (SEM) approach. The research is expected to be used by government policies and entrepreneurs to improve the performance of MSMEs and economic development.*

Keywords: *entrepreneur; MSME; social capital; performance; ethnicity*

DOI: <http://dx.doi.org/10.36355/jms.v1i2.558>

Article History:

Received: 27-05-2021

Revised : 21-05-2021

Accepted: 20-06-2021

Online : Juli 2021

Copyright © 2021 JMS

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sub jenis aktivitas *entrepreneurship* yang pengelolaan usahanya oleh perorangan atau badan usaha lingkup kecil atau mikro, (Undang-undang Republik Indonesia No.20, 2008). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki tiga peran penting terhadap sistem ekonomi negara, yaitu penciptaan lapangan kerja, sumber inovasi serta pendukung usaha besar, (Wright, Roper, Hart, & Carter, 2015). UMKM diukur di negara-negara ASEAN adalah penghasil lapangan kerja antara 50% sampai 95%, dan berkontribusi antara 30% sampai 50% terhadap GDP, (Islam, 2020) sedangkan di Indonesia UMKM sebagai penyangga ekonomi negara, (Bellefleur, 2012).

Pandemi COVID-19 yang terjadi mulai awal Maret 2020 memberikan dampak terhadap berbagai sector perekonomian, (Pakpahan, 2020). Pandemi memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian domestik negara-negara secara global, termasuk UMKM. Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa pandemi merubah ekonomi global dengan mulai terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, (Pakpahan, 2020). Berdasarkan data Kemenkop UKM terjadi hampir 37.000 UMKM memberikan laporan terdampak sangat serius dimana 56% melaporkan terjadi

dampak penurunan penjualan, 22% permasalahan spek pembiayaan, 15% masalah distribusi barang, dan 4 % kesulitan mendapatkan bahan baku mentah, sisanya permasalahan lain.

Usaha kecil dan menengah memang sulit bersaing dengan usaha besar karena perbedaan potensi, namun secara teoritik dan empiris usaha kecil mampu bersaing dan meningkat kinerjanya jika mampu memanfaatkan dan memperkuat peranan modal sosial sebagai inputnya, (H. Y. Kim, 2018; Oka Warmana, 2018). Modal sosial dapat dikatakan sebagai sumber daya yang melekat pada hubungan sosial yang dapat dieksplor, namun modal sosial tidak dapat diraba (*intangible*), (Nahapiet & Goshal, 1998).

Beberapa studi modal sosial sebelumnya menunjukkan lingkup atau level analisis yang bervariasi, mulai tingkat individu hingga organisasi. Pada penelitian level individu dapat dilihat pada studi (Puga & Soto, 2018), level analisis kelompok, (H. Y. Kim, 2018). Dalam pandangan Adler & Kwon, (2002) modal sosial justru dapat dilihat pada tiga perspektif, pertama adalah perspektif bridging, *bonding* dan, kombinasi *bridging* dan *bonding*. Namun, modal sosial yang melekat pada karakter wirausaha pemilik UMKM yang berada di jaringan etnis non-Jambi belum dibahas pada masa covid terhadap kinerja apalagi modal sosial tidak selamanya dapat mempengaruhi

kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Massimo, Angst, & Agarwal, 2012) menemukan modal sosial tidak berpengaruh karena penguasaan teknologi individu, (Yu, Road, & Junshu, 2013) karena keterbatasan sampel, fokus pada aspek kinerja tim yang terlalu spesifik, atau juga moderator dari kemampuan tim belajar dari pengalaman atau psikologi tim, (Gu, Wang, & Wang, 2013; Hetty van Emmerik. etc, 2011

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk relatif sedikit dengan tingkat kepadatan yang rendah meski memiliki keragaman adat yang tinggi, (Grootaert et al., 1999). Masyarakat Jambi lebih banyak

didaratan rendah dengan etnisitas cukup beragam sehingga dapat dikatakan kaya akan modal sosial karena memiliki tingkat koneksi dan jaringan kerja yang banyak baik sosial maupun ekonomi, (Suandi, 2007). Jambi terus berupaya dalam mengembangkan kewirausahaan terutama dalam lingkup usaha kecil dan menengah (UMKM), (Octavia, Zulfarnetti, & Erida, 2017).

Beberapa penelitian melakukan pengukuran kinerja UMKM dengan mengukur Produk Domestik Regional Bruto, (Danuar Tri & Darwanto, 2013; Krisnawati, 2018). Berikut data PDRB Provinsi Jambi tahun 2015-2019 dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Provinsi Jambi Tahun 2015-2019

NO	KABUPATEN/KOTA	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kerinci	6,41	6,72	5,86	5,14	5,02
2	Merangin	5,40	6,22	5,39	5,00	4,82
3	Sarolangun	3,59	4,26	4,68	4,99	5,08
4	Batanghari	4,27	4,65	4,81	4,96	4,99
5	Muaro Jambi	5,25	5,49	4,95	5,12	5,06
6	Tanjung Jabung Timur	1,81	2,65	3,07	3,09	4,25
7	Tanjung Jabung Barat	3,64	3,14	4,48	6,80	5,15
8	Tebo	5,35	5,40	5,58	5,00	4,78
9	Bungo	5,13	5,39	5,68	4,71	4,35
10	Kota Jambi	5,12	6,84	4,68	5,26	5,33
11	Kota Sungai Penuh	7,06	6,51	6,02	5,04	5,12
12	Provinsi Jambi	4,21	4,37	4,60	4,74	4,40

Sumber : BPS Kabupaten Bungo, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat Kabupaten/Kota yang memiliki perubahan sangat besar adalah Sarolangun, Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat sedangkan beberapa daerah mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu Merangin, Sungai Penuh dan Bungo. Nilai tambah daerah Kabupaten Bungo dan

Tanjung Jabung Timur pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif bahkan tahun 2019 mengalami penurunan paling kecil.

Uraian pada latar belakang masalah dan *research gap* menjelaskan masih terdapat perbedaan perspektif kinerja UMKM dan perspektif modal sosial sebagai input, output atau sebagai

perekat untuk variable dalam sebuah penelitian Penelitian ini penting dilakukan karena ingin mengisi kesenjangan ini dengan fokus pada hubungan modal sosial dan kinerja UMKM. Hal ini perlu dibahas lebih lanjut dan digali untuk mendapatkan kontribusi teoritis sehingga dapat diimplementasikan di dunia bisnis. Berdasarkan pernyataan masalah penelitian akan dibangun sebuah model penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi modal sosial mana yang dapat memberikan peningkatan kinerja wirausaha pemilik UMKM etnis non-Jambi dikabupaten Bungo.

KAJIAN PUSTAKA

UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 (satu) menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut, (Undang-undang Republik Indonesia No.20, 2008). Kriteria untuk mendefinisikan UMKM cukup banyak, mulai berdasarkan nilai kekayaan bersih, jumlah tenaga kerja atau modal yang dimiliki, atau berdasarkan total penjualan yang diperoleh. UMKM juga diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu 1) *Livelihood Activities*, usaha sector informal untuk mencari nafkah. Contohnya

pedagang kaki lima, 2) *Micro Enterprise*, usaha yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan, 3) *Small Dynamic Enterprise*, usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor dan 4) *Fast Moving Enterprise*, usaha yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB), (Krisnawati, 2018).

Modal Sosial

Penelitian Lyda Judson Hanifan (1916) di daerah barat Virginia menemukan pertama kali kajian unit sosial dengan pola hubungan timbal-balik yang didasari prinsip kebajikan bersama (*social virtues*), simpati dan empati serta tingkat kohesifitas antar individu dalam kelompok (*social cohesivity*), (Hanifan, L. J., 1916). Bourdieu, (1986) mulai mengembangkan modal sosial dengan melihat sumber daya yang muncul dari hubungan sosial di masyarakat. Peneliti lainnya Tunali & Sener, 2019; Putnam, 2000; Mattisson et al., 2015; etc).

Menurut studi Kilpatrick, Field, & Falk, (2003) ada tiga penulis yang berpengaruh mendefinisikan konsep modal social dengan tiga aliran berbeda, yaitu Bourdieu, Coleman dan Putman. Aliran Bourdieu, (1986) atau dikenal dengan marxisme lebih menitik beratkan pada ketimpangan akses sumber daya dan kekuasaan, sedangkan Coleman (1988) lebih menekankan gagasannya pada

individu yang bertindak secara rasional mengejar kepentingannya sendiri. Aliran Putman (1993) lebih menekankan tentang asosiasi aktivitas warga sebagai dasar integrasi sosial dan kemakmuran.

Berdasarkan konsep-konsep modal sosial berbagai pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa konsep modal sosial capital adalah hubungan atau interaksi individu terhadap struktur lingkungan sosialnya dan kemampuan individu mengatur sumber-sumber langka yang dimilikinya berdasarkan keanggotaan mereka dalam jaringan atau struktur social yang lebih luas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indicator dari penelitian (H. Y. Kim, 2018; Antia and Frazier 2001; Nahapiet & Goshal, 1998; dan Zheng 2010) yang dikombinasikan yaitu *network density*, *network centrality*, *relational* dan *cognitive*.

Kinerja UMKM

Kinerja sering digunakan dalam menyebutkan prestasi atau tingkat keberhasilan individu, kelompok, atau organisasi, (Serey, 2006). Kinerja dapat diukur jika individu atau kelompok mempunyai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, baik tujuan maupun target tertentu. Kinerja juga dikatakan suatu kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan, bagaimana seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, (Roni, Moein, & Effendi, 2018). Beberapa penelitian mengelompokkan faktor-faktor keberhasilan kinerja menjadi 2 faktor, yaitu faktor

internal dan eksternal, (Sarwoko, 2013). Faktor internal meliputi faktor individu (Lee dan Tsang, 2001), dan organisasi. Adapun faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, (Li *et al.*, 2005).

Penelitian Munizu & Hasanuddin, (2010) mengemukakan indikator untuk mengetahui kinerja sebuah UMKM, antara lain 1) Pertumbuhan penjualan, 2) Pertumbuhan modal, 3) penambahan tenaga kerja setiap tahun, 4) Pertumbuhan pasar dan pemasaran dan 5) Pertumbuhan keuntungan/ laba usaha sedangkan penelitian Zaenal, (2012) menemukan alat mengukur kinerja UMKM menggunakan indikator yaitu, 1) Pertumbuhan keuntungan, 2) Pertumbuhan jumlah pelanggan, 3) Pertumbuhan jumlah penjualan, dan 4) Pertumbuhan jumlah aset.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indicator dari (Kim, 2018, Lin and Chen 2007; Munizu & Hasanuddin, 2010; Zaenal, (2012) dan Lee dan Tsang, 2001) yang dikombinasikan, yaitu penjualan, laba, modal dan tenaga kerja.

Kerangka Konseptual

Premis yang diajukan dalam penggunaan modal sosial adalah semakin besar modal sosial yang dimiliki oleh UMKM, maka tingkat keberhasilan dan keberlangsungan usaha menjadi semakin besar (Sakti Walenta, 2019). Konsep modal sosial bisa memperbesar keberhasilan dan keberlangsungan UMKM, karena mudah memperoleh kepercayaan mulai dari pemasok, pembeli atau dari pemerintah.

Keterbatasan individu dalam menguasai kepemilikan sumber daya dan mengalokasikan untuk tujuan ekonomi dan sosial akan teratasi apabila individu tersebut mampu membangun jaringan kerja ekonomi dan sosial. Jaringan kerja sosial merupakan sumber modal sosial yang dapat dibedakan atas *network* (*n*), *relational* (*r*) dan *cognitive* (*c*). Masing-masing jaringan kerja memiliki interaksi khusus secara sosial sehingga dalam keadaan seimbang ketiganya akan bersifat substitutif dan saling melengkapi yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$s = S(n, r, c), \quad (1)$$

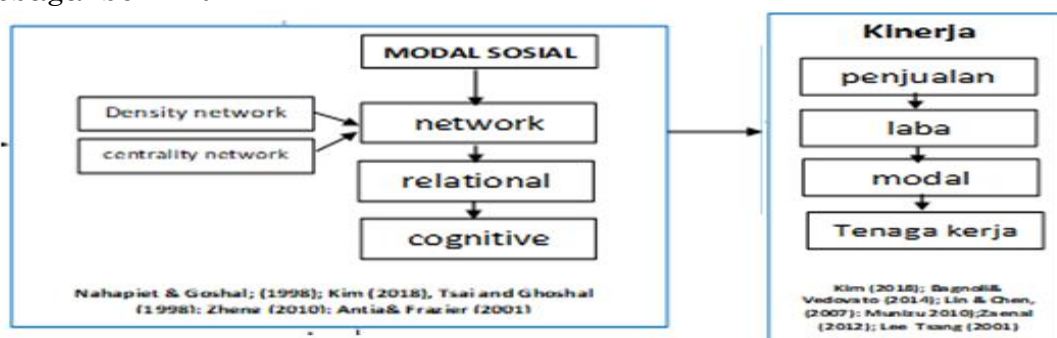
$$S_n, S_r, S_c > 0, \quad (2)$$

$f(n)$ menyatakan intensitas *network density* dan *network centrality* dalam jaringan kerja.

$f(r)$ menyatakan *relational social capital* yaitu intensitas hubungan wirausaha dengan wirausaha lainnya.

$f(c)$ menyatakan wirausaha kognitif. Diasumsikan fungsi ini merupakan *constant elastisitas substitution function*.

Adapun model peningkatan UMKM penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Peningkatan UMKM

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa model peningkatan kinerja diadopsi dari beberapa penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi UMKM dalam meningkatkan kinerjanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini *eksplanatory method* yang menjelaskan hubungan antar variable dengan telaah secara teoritis maupun pengujian lapangan dalam kajian empiris. Unit analisis penelitian ini adalah pemilik sekaligus pelaku wirausaha UMKM etnis non-Jambi di Kabupaten Bungo. Pemilihan Kabupaten Bungo

sebagai daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) mempertimbangkan kemajemukan etnis dan kultural, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi wilayah.

Populasi penelitian ini adalah pelaku wirausaha pemilik UMKM di Kabupaten Bungo, yang sudah memiliki usaha lebih dari 3 tahun dan tercatat di Deperindakop Kabupaten Bungo. Hal ini sesuai dengan penelitian Bosma *et al.* (2011) yaitu usaha mencapai tahap mapan (kematangan) pada saat umur bisnis lebih dari 3.5 tahun. Penentuan ukuran sampel digunakan terkait dengan jumlah

parameter yang diperkirakan dalam model, jumlah indikator, dan teknik estimasi yang digunakan. Ferdinand (2014) menetapkan bahwa besarnya sampel ditentukan 5-10 kali jumlah variabel parameter yang akan dianalisis. Penelitian ini mencakup 22 parameter, sehingga jumlah sampel minimal yang diambil membutuhkan sebanyak $22 \times 10 = 220$ responden wirausaha. Sampel dalam penelitian sudah dapat memenuhi kecukupan sampel yang disyaratkan pada teknik *maximum likelihood estimation* (MLE) dan kriteria *average error variance of indicator* (AVE) dengan ukuran sampel minimum 150, (Hair, Sarstedt, Hopkins, & Kuppelwieser, 2014). Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu elemen populasi berpeluang terpilih sebagai subjek dalam sampel, (Sekaran, 2011)

Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis statistika deskriptif wirausaha dengan metode *cross tab*, sehingga dapat dilihat sebaran faktor demografi wirausahanya UMKM lebih jelas.

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan pemodelan untuk persamaan struktural (*structural equation modelling* atau SEM). SEM merupakan teknis analisis ragam ganda (*multivariate*) yang sangat kuat dengan asumsi yang diterapkan sangat fleksibel dan menggunakan analisis faktor

penegasan (*confirmatory factor analysis* atau CFA) untuk mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh pengukuran. Salah satu program SEM yang populer adalah AMOS (*Analysis of Moment Structures*) atau dikenal juga dengan *Analysis of Covariance Structures* atau model sebab akibat. Teknik ini untuk menguji serangkaian hubungan atau model yang relatif rumit karena dibangun oleh model pengukuran dan model struktural. Keunggulan teknik ini, adalah kemampuannya menguji hipotesis hubungan antar variabel secara bersama-sama. Tahapan dalam penelitian SEM (Ferdinand, 2014) adalah:

Tahap 1: Mengembangkan model penelitian secara teoritis,

Tahap 2: Penyusunan diagram jalur (*path diagram*) untuk mengilustrasikan hubungan kausalitas antar variabel dengan menyusun model struktural antar konstruk laten (endogen maupun eksogen). Tahap kedua juga menyusun *measurement* model yaitu menghubungkan konstruk laten endogen/ eksogen dengan variabel indikator/manifest.

Tahap 3: Konversi diagram alur penelitian dalam sebuah Persamaan

Tahap 4: Memilih matrik input untuk analisis data.

Tahap 5: Mengidentifikasi Model meliputi tiga hal, yaitu besarnya koefisien yang diestimasi, (2) pengaruh timbal balik antar konstruk dan (3)

menetapkan nilai fix pada skala konstruk.

Tahap 6: Evaluasi Estimasi Model adalah menilai apakah data yang akan diolah memenuhi asumsi model persamaan struktural.

Tahap 7: Interpretasi model

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian mengenai modal sosial yang melekat pada wirausaha pemilik UMKM serta kinerjanya sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian pada etnis non Melayu di Kabupaten Bungo dengan memanfaatkan indikator modal sosial dan modifikasi dari peneliti sebelumnya belum pernah dilakukan. Untuk itu, perlu penelitian selanjutnya terkait permasalahan ini agar pemerintah mengetahui model peningkatan kinerja wirausaha etnis non-Jambi pemilik UMKM di Kabupaten Bungo.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar kebijakan Pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi termasuk PDRB dengan cara melihat indikator modal sosial mana yang dapat meningkatkan kinerja wirausaha etnis non Jambi pemilik UMKM di Kabupaten Bungo. Penelitian selanjutnya juga diperlukan pengukuran kinerja wirausaha multi etnis di Provinsi Jambi maupun di Kabupaten Bungo

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh pembimbing peneliti dan semua pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penelitian awal ini dapat lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, P. S., & Kwon, S. W. (2002). Social capital: Prospects for a new concept. *Academy of Management Review*, 27(1), 17–40. <https://doi.org/10.5465/AMR.2002.5922314>
- Antia, K.D. and Frazier, G.L. (2001). The severity of contract enforcement in inter firm channel relationships, *Journal of Marketing*, Vol. 65 No. 4,
- Bellefleur, D. (2012). *A Snapshot of Indonesian Entrepreneurship and Micro , Small , and Medium Sized Enterprise Development for BAPPENAS and USAID, Prepared by : Sebar Team.*
- Bagnoli, C. and Vedovato, M. (2014). The impact of knowledge management and strategy configuration coherence on SME performance, *Journal of Management & Governance*, Vol. 18 No. 2, pp. 615-647.
- Bourdieu, P. (1983). *The Forms of Capital.*
- Bourdieu, P. (1986). The Forms of Capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241–258). New York: Greenwood Press.
- Coleman, J., (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology* 94(S):S95-S120.
- Danuar Tri, D., & Darwanto. (2013). *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang.* 2(4), 1–13.
- Grootaert, C., Azfar, O., Davis, G., Filmer, D., Guggenheim, S., Isham, J., ... Swamy, A. (1999). *Social Capital , Household Welfare and Poverty in Indonesia.*

- Gu, Q., Wang, G. G., & Wang, L. (2013). *Social capital and innovation in R & D teams : the mediating roles of psychological safety and learning from mistakes*. 89–102.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hauberer, J. (2011). *Social Capital Theory, Towards a Methodological Foundation* (strong dan weak ties. T.-M. density, size, Ed.).
- Hanifan, L.J. (1916) The Rural School Community Center. American Academy of Political and Social Science, 67, 1, 130–138.
- Hetty van Emmerik. etc. (2011). Social capital , team efficacy and team potency The mediating role of team learning behaviors. *Career Development International*, 16(1), 82–99. <https://doi.org/10.1108/13620431111107829>
- Islam. (2020). Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) based blueprint for Malaysian SMEs to survive the crises happening by Covid-19. *Emerald Open*, 2(May). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35447.65444>
- Kilpatrick, S., Field, J., & Falk, I. (2003). Social capital: An analytical tool for exploring lifelong learning and community development. *British Educational Research Journal*, 29(3), 417–433. <https://doi.org/10.1080/01411920301859>
- Kim, H. Y. (2018). Effects of Social Capital on Cpllective Action for Community Development. *Social Behavior and Personality*, 46(6), 1011–1027.
- Kim, N. (2018). *Social capital , knowledge sharing and innovation of small- and medium-sized enterprises in a tourism cluster*. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-07-2016-0392>
- Krisnawati, D. (2018). Peran Perkembangan Teknologi Digital Pada Strategi Pemasaran Dan Jalur Distribusi Umkm Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 6(1). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v6i1.175>
- Lee dan Tsang, D. (2001). The Effects of Entrepreneurial Personality, Background and Network Activities on Venture Growth. *Journal of Management Studies*, 38(4), 583–602.
- Massimo, Angst, C. M., & Agarwal, R. (2012). Everybody Needs Somebody : The Influence of Team Network Structure on Information Technology Use. *Journal of Management Information Systems* /, 29(3), 9–42. <https://doi.org/10.2307/23392475>
- Mattisson, K., Håkansson, C., & Jakobsson, K. (2015). *Relationships Between Commuting and Social Capital Among Men and Women in Southern*. <https://doi.org/10.1177/0013916514529969>
- Munizu, M., & Hasanuddin, U. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.33-41>
- Nahapiet, J., & Goshal, S. (1998). Creating organizational capital through intellectual and social capital. *Academy of Management Review*, 23(2), 242–266.
- Octavia, A., Zulfarnetti, & Erida. (2017). Meningkatkan Daya Saing Daerah Melalui Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Jambi. *Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan*, 4(3), 155–166. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/4172>

- Oka Warmana, G. dan I. W. W. (2018). *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Usaha Pada UD. Udiana Ds. Celuk, Gianyar Bali*. 13(1), 27–34.
- Pakpahan, A. K. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 20(April).
- Portes, A. (1998). Social Capital: Its Origins and Applications in Modern Sociology. *Annu.Rev.Sociol*, 24, 1–24.
- Puga, I., & Soto, D. (2018). Social Capital and Women's Labor Force Participation in Chile. *Feminist Economics*, 24(4), 131–158. <https://doi.org/10.1080/13545701.2018.1481990>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: New York : Simon and Schuster.
- Roni, K. A., Moein, A., & Effendi, N. I. (2018). Determination of Work Motivation and its Implication on Employee Performance Secretariat of Kpu Se-Province Jambi. *International Review of Management and Marketing*, 8(6), 72–77.
- Sakti Walenta, A. (2019). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Peningkatan Kinerja Pada UMKM Rumah Makan di Kota Tentena Kabupaten Poso The Influence of Social Capital Againts Performance Improvement in SMES Restaurant in the City of Tentena , Poso Regency Abdi Sakti Walenta. *Pinisi Business Administration Review*, 1(2), 125–136.
- Sarwoko, E. (2013). *Karakteristik wirausaha, kompetensi kewirausahaan, dan strategi sebagai penentu kinerja bisnis*. Brawijaya, Malang.
- Sekaran, U. (2011). Research methods for business: A skill building approach. John Wiley & Sons.
- Serey, T. (2006). Choosing a robust quality of work life. Paper read at Business forum
- Suandi. (2007). *Modal Sosial dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Daerah Pedesaan di Provinsi Jambi*.
- Tsai, W. and Ghoshal, S. (1998). Social capital and value creation: the role of intrafirm networks, *The Academy of Management Journal*, Vol. 41 No. 4, pp. 464-476.
- Tunali, C. B., & Sener, S. (2019). The Determinants of Entrepreneurship in Turkey The Determinants of Entrepreneurship in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 648–652. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.099>
- Undang-undang Republik Indonesia No.20. (2008). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Wright, M., Roper, S., Hart, M., & Carter, S. (2015). Joining the dots: Building the evidence base for SME growth policy. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 33(1), 3–11. <https://doi.org/10.1177/0266242614558316>
- Yu, C., Road, M., & Junshu, D. (2013). *A Literature Review of the Effects of Social Capital --From the Personal Network*. 4(12), 251–259.
- Adler, P. S., & Kwon, S. W. (2002). Social capital: Prospects for a new concept. *Academy of Management Review*, 27(1), 17–40. <https://doi.org/10.5465/AMR.2002.5922314>
- Antia, K.D. and Frazier, G.L. (2001). The severity of contract enforcement in inter firm channel relationships, *Journal of Marketing*, Vol. 65 No. 4,
- Bellefleur, D. (2012). *A Snapshot of Indonesian Entrepreneurship and Micro , Small , and Medium Sized Enterprise Development for BAPPENAS and USAID, Prepared by : Sebar Team*.
- Bourdieu, P. (1983). *The Forms of Capital*.
- Bourdieu, P. (1986). The Forms of Capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241–258). New York: Greenwood Press.

- Coleman, J., (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology* 94(S):S95-S120.
- Danuar Tri, D., & Darwanto. (2013). *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*. 2(4), 1–13.
- Grootaert, C., Azfar, O., Davis, G., Filmer, D., Guggenheim, S., Isham, J., ... Swamy, A. (1999). *Social Capital, Household Welfare and Poverty in Indonesia*.
- Gu, Q., Wang, G. G., & Wang, L. (2013). *Social capital and innovation in R & D teams: the mediating roles of psychological safety and learning from mistakes*. 89–102.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hauberer, J. (2011). *Social Capital Theory, Towards a Methodological Foundation* (strong dan weak ties. T.-M. density, size, Ed.).
- Hanifan, L.J. (1916) The Rural School Community Center. *American Academy of Political and Social Science*, 67, 1, 130–138.
- Hetty van Emmerik. etc. (2011). Social capital, team efficacy and team potency The mediating role of team learning behaviors. *Career Development International*, 16(1), 82–99. <https://doi.org/10.1108/13620431111107829>
- Islam. (2020). Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) based blueprint for Malaysian SMEs to survive the crises happening by Covid-19. *Emerald Open*, 2(May). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35447.65444>
- Kilpatrick, S., Field, J., & Falk, I. (2003). Social capital: An analytical tool for exploring lifelong learning and community development. *British Educational Research Journal*, 29(3), 417–433. <https://doi.org/10.1080/01411920301859>
- Kim, H. Y. (2018). Effects of Social Capital on Collective Action for Community Development. *Social Behavior and Personality*, 46(6), 1011–1027.
- Kim, N. (2018). *Social capital, knowledge sharing and innovation of small- and medium-sized enterprises in a tourism cluster*. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-07-2016-0392>
- Krisnawati, D. (2018). Peran Perkembangan Teknologi Digital Pada Strategi Pemasaran Dan Jalur Distribusi Umkm Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 6(1). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v6i1.175>
- Lee dan Tsang, D. (2001). The Effects of Entrepreneurial Personality, Background and Network Activities on Venture Growth. *Journal of Management Studies*, 38(4), 583–602.
- Massimo, Angst, C. M., & Agarwal, R. (2012). Everybody Needs Somebody: The Influence of Team Network Structure on Information Technology Use. *Journal of Management Information Systems*, 29(3), 9–42. <https://doi.org/10.2307/23392475>
- Mattisson, K., Håkansson, C., & Jakobsson, K. (2015). *Relationships Between Commuting and Social Capital Among Men and Women in Southern*. <https://doi.org/10.1177/0013916514529969>
- Munizu, M., & Hasanuddin, U. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.33-41>
- Octavia, A., Zulfarnetti, & Erida. (2017). Meningkatkan Daya Saing Daerah

- Melalui Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Jambi. *Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan*, 4(3), 155–166. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/4172>
- Oka Warmana, G. dan I. W. W. (2018). *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Usaha Pada UD. Udiana Ds. Celuk, Gianyar Bali*. 13(1), 27–34.
- Pakpahan, A. K. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 20(April).
- Portes, A. (1998). Social Capital: Its Origins and Applications in Modern Sociology. *Annu.Rev.Sociol*, 24, 1–24.
- Puga, I., & Soto, D. (2018). Social Capital and Women's Labor Force Participation in Chile. *Feminist Economics*, 24(4), 131–158. <https://doi.org/10.1080/13545701.2018.1481990>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: New York : Simon and Schuster.
- Putnam, R.D. (1993). The prosperous community: social capital and public life, *The American Prospect*, Vol. 13, pp. 35-42.
- Roni, K. A., Moein, A., & Effendi, N. I. (2018). Determination of Work Motivation and its Implication on Employee Performance Secretariat of Kpu Se-Province Jambi. *International Review of Management and Marketing*, 8(6), 72–77
- Sakti Walenta, A. (2019). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Peningkatan Kinerja Pada UMKM Rumah Makan di Kota Tentena Kabupaten Poso The Influence of Social Capital Againsts Performance Improvement in SMES Restaurant in the City of Tentena , Poso Regency Abdi Sakti Walenta. *Pinisi Business Administration Review*, 1(2), 125–136.
- Sarwoko, E. (2013). *Karakteristik wirausaha, kompetensi kewirausahaan, dan strategi sebagai penentu kinerja bisnis*. Brawijaya, Malang.
- Sekaran, U. (2011). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Serey, T. (2006). Choosing a robust quality of work life. Paper read at Business forum.
- Suandi. (2007). *Modal Sosial dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Daerah Pedesaan di Provinsi Jambi*.
- Tunali, C. B., & Sener, S. (2019). The Determinants of Entrepreneurship in Turkey The Determinants of Entrepreneurship in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 648–652. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.099>
- Undang-undang Republik Indonesia No.20. (2008). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Wright, M., Roper, S., Hart, M., & Carter, S. (2015). Joining the dots: Building the evidence base for SME growth policy. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 33(1), 3–11. <https://doi.org/10.1177/0266242614558316>
- Yu, C., Road, M., & Junshu, D. (2013). *A Literature Review of the Effects of Social Capital --From the Personal Network*. 4(12), 251–259.
- Zaenal, Abdul. (2012). *UMKM Sebagai tulang Punggung Perekonomian Nasional*. Bandung : Alfabeta.
- Zheng, W. (2010). A social Capital perspective of innovation from individuals to nations: where is empirical literature directing us? *International Journal of Management Reviews*, Vol. 12 No.2, pp. 151-183.